

ANALISIS PENGARUH HARGA, LOKASI USAHA, KUALITAS PELAYANAN, FASILITAS, LAMA USAHA, DAN LITERASI PENDIDIKAN MASYARAKAT TERHADAP LABA BERSIH USAHA FOTOKOPI DI WILAYAH PULAU LOMBOK

Ridian Hadad Abiwan¹

Iyanrcg99@gmail.com

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Lalu Takdir Jumaidi²

takdirjumaidi@unram.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh harga, lokasi usaha, kualitas pelayanan, fasilitas, lama usaha, dan literasi pendidikan masyarakat terhadap laba bersih usaha fotokopi di pulau Lombok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel yang didapatkan dengan metode *purposive sampling* dan terpilih 35 usaha fotokopi. Alat analisis data yang digunakan adalah Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga, lokasi usaha, kualitas pelayanan, fasilitas, lama usaha, dan literasi pendidikan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih usaha fotokopi di wilayah pulau lombok.

Kata Kunci: Harga, Lokasi Usaha, Kualitas Pelayanan, Fasilitas, dan Lama Usaha

ABSTRACT

This study is intended to test the effect of price, business location, service quality, facilities, length of business, and community education literacy on the net profit of photocopying businesses on the island of Lombok. The type of research used is associative quantitative research. The sample was obtained by purposive sampling method and 35 photocopying businesses were selected. The data analysis tool used was Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25. The results of this study indicate that the variables of price, business location, service quality, facilities, length of business, and community education literacy have a significant positive effect on the net profit of photocopying businesses in the Lombok island region.

Keywords: Price, Business Location, Service Quality, Facilities, and Length of Business

PENDAHULUAN

Industri fotokopi merupakan industri yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan dokumen cetak. Industri fotokopi juga merupakan bagian integral dari layanan jasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Di wilayah pulau Lombok, usaha fotokopi merupakan salah satu usaha yang sangat digemari karena merupakan kebutuhan penting dalam kegiatan sehari-hari, terutama dapat mengakomodasi kebutuhan pada sektor perkantoran, pendidikan dan dunia usaha.

Setelah dilakukan observasi dan perbandingan terhadap salah satu usaha fotokopi yaitu CV. Xyz yang mempunyai 2 cabang usaha, semua variabel memang memberikan dampak yang sangat positif terhadap laba bersih usaha tetapi hal ini juga tidak berlaku untuk kedua cabang usaha tersebut, yang dimana cabang pertama memang memiliki dampak positif untuk laba bersihnya sedangkan cabang kedua malah sebaliknya atau mengalami kerugian. Sehingga disini peneliti menyimpulkan bahwa walaupun usaha tersebut sama dan menerapkan sistem yang sama seperti harga, fasilitas, dan kualitas pelayanan yang sama tetapi tidak menjamin laba bersih yang didapatkan juga akan sama.

Kesenjangan pengetahuan ini menciptakan celah di literatur yang dapat diisi oleh penelitian yang lebih mendalam. Dengan melakukan penelitian yang cermat dan terfokus pada wilayah Pulau Lombok, Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berkorelasi satu sama lain dan bagaimana hal itu berdampak pada kinerja finansial bisnis fotokopi di wilayah tersebut.

Harga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen. Harga merupakan salah satu faktor penting dalam penjualan. Banyak perusahaan bangkrut karena mematok harga yang tidak cocok. Harga yang ditetapkan harus sesuai dengan perekonomian konsumen, agar konsumen dapat membeli barang tersebut. Harga produk atau layanan akan mempengaruhi daya saing di pasar, jika harga terlalu tinggi dibandingkan dengan pesaing maka kemungkinan pelanggan potensial akan beralih pihak ke pesaing. Di sisi lain, harga yang terlalu rendah mungkin mengurangi persepsi nilai produk atau layanan yang diberikan, sehingga disini pemilik usaha harus bisa menetapkan harga yang harus bersaing namun tetap menguntungkan adalah kunci untuk mempertahankan dan menarik pelanggan. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu Menurut Kolter dan Armstrong (2013:151) dalam (Korowa & Sumayku, 2018).

Dalam menentukan lokasi usaha harus mempertimbangkan aksesibilitas yaitu lokasi yang mudah di akses oleh pelanggan potensial sehingga nantinya dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan penjualan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian menurut Rahayu (2023), mengatakan bahwa lokasi usaha dapat diartikan sebagai kedekatan, aksesibilitas atau bahan baku, infrastruktur dan mudah diaksesnya lokasi tersebut bagi konsumen.

Kualitas pelayanan yang berkualitas dapat memberikan nilai tambah kepada pelanggan, jika pelanggan merasa bahwa mereka mendapatkan layanan yang lebih daripada pesaing usaha, maka akan memungkinkan pelanggan bersedia membayar harga yang lebih tinggi. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian menurut Syahsudarmi (2018), yaitu keberhasilan perusahaan dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada para pelanggannya,

Fasilitas yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional. Misalnya, tata letak yang baik dapat mengoptimalkan alur kerja, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk proses, dan mengurangi biaya operasional secara keseluruhan. Dengan efisiensi operasional yang lebih baik, bisnis dapat meningkatkan margin keuntungan dan laba bersih. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian menurut Syahsudarmi (2018), desain dan tata letak fasilitas jasa erat kaitannya dengan pembentukan persepsi pelanggan.

Lama usaha atau lamanya waktu beroperasi suatu bisnis dapat memiliki dampak yang signifikan pada laba bersih suatu bisnis, usaha yang telah beroperasi untuk waktu yang lama

cenderung memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih besar tentang pasar, pelanggan, dan proses operasional. Pengalaman ini dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, dan mengoptimalkan efisiensi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih. Hal ini dikuatkan oleh teori tentang lama usaha yang dikemukakan Hidayat & Suhendri (2022) bahwa semakin lama seseorang dalam menekun bekerjanya, maka Ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dal pekerjaan yang di pertranggungjawabkan kepadanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga, lokasi usaha, kualitas pelayanan, fasilitas, lama usaha dan literasi pendidikan masyarakat terhadap laba bersih usaha fotokopi diwilayah pulau Lombok.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Ekonomi Mikro

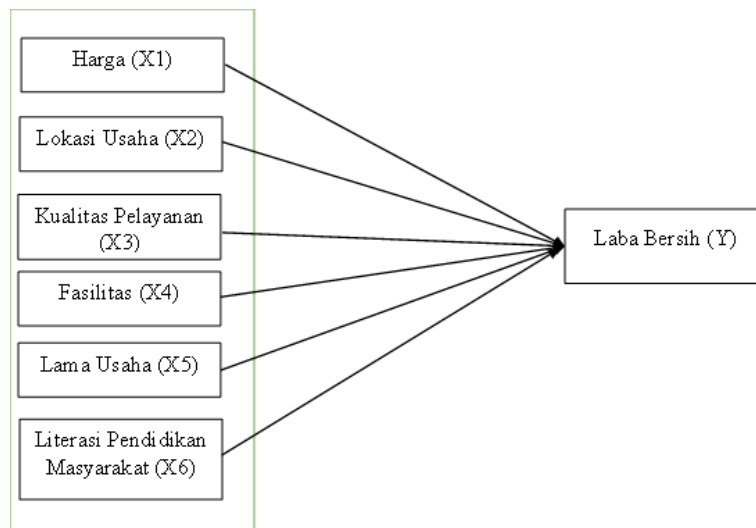
Teori ekonomi mikro ditemukan dan dikembangkan oleh para ahli ekonomi klasik, yaitu di sekitar abad ke-18 dan abad ke -19. Diantara mereka adalah Adam Smith, David Ricardo, yang kemudian dikembangkan oleh Marshall dan Piquou. Teori ekonomi mikro adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Teori ini fokus pada interaksi antara konsumen dan produsen dalam pasar untuk menentukan harga dan alokasi barang dan jasa. Teori Ekonomi Mikro sangat relevan karena fokus pada perilaku konsumen dan produsen dalam keputusan ekonomi mereka. dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti harga, lokasi usaha, kualitas pelayanan, fasilitas, lama usaha dan literasi pendidikan masyarakat memengaruhi tingkat laba bersih usaha Fotokopi.

Teori Efisiensi

Teori efisiensi erat kaitannya dengan teori konsumsi dan teori produksi dalam ekonomi mikro. Efisiensi dalam teori konsumsi yaitu dimana konsumen memiliki kemampuan untuk memaksimalkan utilitas atau kepuasan yang akan dipenuhinya. Sedangkan dalam teori produksi yaitu dimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal atas produksi yang dilakukan. Efisiensi akan optimal apabila perusahaan dapat memaksimalkan output dengan menggunakan input yang tetap ataupun dengan meminimalkan penggunaan input untuk mencapai tingkat output yang sama.

Kerangka Penelitian Teoritis

Berdasarkan paparan diatas, gambaran menyeluruh terkait penelitian ini yang akan menganalisis pengaruh harga (X1), lokasi usaha (X2), kualitas pelayanan (X3), fasilitas (X4), lama usaha (X5), dan literasi pendidikan masyarakat (X6), terhadap laba bersih (Y) dapat disederhanakan dalam kerangka konsep berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis
(Sumber: Diolah Peneliti 2024)

Pengembangan Hipotesis

Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak menurut (Ramadhani et al., 2023). Sedangkan menurut Carl S. Warren et al (2017:17) dalam Suwarsa (2022) mengemukakan bahwa jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba neto (*net income* atau *net profit*). Adapun pengertian laba bersih menurut Dwi Pujihati et al. (2024) menyatakan bahwa Laba bersih adalah total pendapatan dan keuntungan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu, ditambah biaya dan kerugian, termasuk pajak penghasilan, dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut.

Harga merupakan sejumlah uang atau barang yang di gunakan untuk menilai dan mendapatkan produk atau layanan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Penentuan harga yang tepat akan sangat menunjang perkembangan usaha yang bagaimana akan berdampak juga pada laba bersih usaha nantinya. Menurut Widodo (2021) harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanan. Persepsi harga berkaitan dengan bagaimana informasi harga dipahami seluruhnya oleh konsumen dan memberikan makna yang dalam bagi mereka

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2021) membuktikan bahwa Harga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha. Pada penelitian tersebut Hasil analisis dengan bantuan program komputer SPSS 21.0 for windows menunjukkan bahwa H1 diterima. Kesimpulan ini diperoleh Nilai thitung variabel harga sebesar 4,875 dengan signifikansi 0,000 dan nilai ttabel adalah 1,986, maka thitung > ttabel atau 4,875 > 1,986 sedangkan nilai sig 0,000 < 0,05 yang artinya variabel harga berpengaruh secara signifikan, dengan demikian dapat dibuat hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Harga berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih usaha fotokopi

Lokasi usaha merupakan tempat dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan penjualan kepada konsumen. Pemilihan usaha yang tepat akan sangat menunjang perkembangan usaha begitu juga dengan pendapatan yang akan diperoleh (Marfuah & Hartiyah, 2019). Disimpulkan semakin strategis lokasi usaha dan semakin mudah untuk dijangkau oleh konsumen, maka Laba Bersih usaha akan semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah & Hartiyah (2019) membuktikan bahwa Lokasi Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Pada penelitian tersebut variabel lokasi usaha memiliki koefisien regresi 0,250 dengan tingkat signifikan pada 0,001, karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara lokasi usaha terhadap pendapatan usaha diterima, dengan demikian dapat dibuat hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih usaha fotokopi

Kualitas pelayanan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen serta cara penyampaiannya terhadap pelanggan agar harapan dan kepuasan konsumen terpenuhi. Kualitas pelayanan akan berpengaruh terhadap keputusan pembelian seorang konsumen, jika pelayanan baik maka konsumen akan membeli produk tersebut dan bahkan akan membelinya secara berulang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2021) membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap Keputusan pembelian yang artinya akan berpengaruh juga terhadap laba bersih usaha. Pada penelitian tersebut Nilai thitung kualitas pelayanan sebesar 4,158 dengan signifikansi 0,000 dan nilai ttabel adalah 1,986, maka thitung > ttabel atau $4,158 > 1,986$ sedangkan nilai koefisien determinasi variabel kualitas pelayanan sebesar 0,165 yang artinya kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian toko photocopy nirwana ponorogo sebesar 16,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, dengan demikian dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih usaha fotokopi

Menurut Sriyani (2017), fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar kerja dalam upaya memberikan kualitas pelayanan yang optimal. Fasilitas yang digunakan oleh setiap perusahaan bermacam-macam bentuk, jenis dan manfaatnya. Semakin besar aktivitas perusahaan maka semakin lengkap pula sarana pendukung dan fasilitas untuk menunjang kualitas pelayanan yang diberikan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriyani (2017) membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pelanggan yang artinya juga memungkinkan akan berpengaruh terhadap laba bersih usaha. Pada penelitian tersebut dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya nilai rhitung adalah 0,894 sedangkan rtabel 0,1937. Ini berarti bahwa nilai rhitung \geq rtabel ($0,894 \geq 0,1937$), dengan demikian dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H₄: Fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih usaha fotokopi

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan usahanya Marfuah & Hartiyah (2019). Semakin lama seseorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah & Hartiyah (2019) membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Pada penelitian tersebut variabel lama usaha memiliki koefisien regresi 3,315 dengan tingkat signifikan pada 0,001, karena memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara lama usaha terhadap pendapatan usaha diterima, dengan demikian dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₅: Lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih usaha fotokopi

Literasi Pendidikan Masyarakat adalah tingkat pemahaman dan kemampuan seseorang atau kelompok masyarakat dalam membaca, menulis, menghitung, dan memahami informasi sehingga mereka dapat menggunakannya untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Literasi pendidikan masyarakat mencakup pemahaman informasi dalam berbagai bentuk, mulai dari teks tertulis hingga media digital. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau Masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Basyit, 2020).

Hasil penelitian ini memunginkan bahwa Literasi Pendidikan Masyarakat berpegaruh signifikan terhadap laba bersih usaha fotokopi karena jika semakin banyak Masyarakat yang berpendidikan maka tentunya akan semakin banyak juga dibutuhkan jasa fotokopi untuk membantu dalam hal penyelesaian tugas-tugas pada saat melaksanakan Pendidikan.

H₆: Literasi pendidikan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Aprilyan et al., 2022; Cantika et al., 2022; Effendy et al., 2024; Intan Berlianawati et al., 2024; Nurhikmah et al., 2024; Pusparini et al., 2020; Tatian et al., 2024). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) (Hidayat & Suhendri, 2022).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan pada usaha fotokopi yang berlokasi di Pulau Lombok dan waktu penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2024.

Sampel dan Teknik Pengambilan Data

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang artinya besarnya sampel harus menggambarkan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara menentukan persyaratan awal untuk sampelnya. Pada penelitian ini ada 3 persyaratan yang dibuat, antara lain: (1) Usaha Fotokopi terletak dekat dengan pusat Pendidikan (2) Usaha sudah berjalan minimal 2 tahun (3) mempunyai karyawan Minimal 2 Orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 35 Usaha Fotokopi yang berada di pulau Lombok (NTB).

Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) berbentuk hard file. Kuesioner disebarikan secara langsung kepada 35 usaha fotokopi dipulau Lombok. Pengukuran masing- masing indikator menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Dalam kuesioner yang disebar terdapat dua bagian,

yaitu bagian identitas responden dan bagian pernyataan bersifat tertutup tentang variabel-variabel yang diteliti dengan 40 pernyataan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Berikut merupakan tabel definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| NO | Variabel | Definisi | Indikator | Alat Ukur |
|----|-------------------------------------|--|--|---------------------|
| 1 | Harga (X1) | Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang atau jasa tersebut. | 1. Keterjangkauan Harga 2. Daya Saing Harga 3. Kesusain Harga dengan Kualitas Produk 4. Kesesuain Harga dengan Manfaat | Skala likert 1-5 |
| 2 | Lokasi Usaha (X2) | Lokasi usaha adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. | 1. Akses 2. Lalu Lintas 3. Tempat Parkir 4. Lingkungan | Skala likert 1-5 |
| 3 | Kualitas Pelayanan (X3) | Kualitas Pelayanan adalah perilaku produsen dengan baik yang dapat terjadi sebelum dan sesudah terjadinya transaksi terhadap pelanggannya, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri. | 1. Kehandalan (<i>Reliability</i>) 2. Daya Tanggap (<i>Responsiviness</i>) 3. Jaminan (<i>Assurance</i>) 4. Empati (<i>Emphaty</i>) 5. Bukti Fisik (<i>Tangible</i>) | Skala likert 1-5 |
| 4 | Fasilitas (X4) | Fasilitas merupakan sarana yang menyediakan perlengkapan fisik guna menunjang kebutuhan konsumen agar konsumen merasa lebih nyaman dan kebutuhan konsumen terpenuhi. | 1. Sifat dan tujuan organisasi 2. Ketersediaan tanah dan kebutuhan akan ruang atau tempat 3. Fleksibilitas 4. Faktor estetis Masyarakat dan lingkungan sekitar 5. Biaya konstruksi dan operasi | Skala likert 1-5 |
| 5 | Lama Usaha (X5) | Lama usaha adalah lama waktu dalam tahun yang sudah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. | Lama waktu (dalam tahun) sejak perusahaan didirikan sampai dengan penelitian ini dilakukan | Skala likert 1-5 |
| 6 | Literasi Pendidikan Masyarakat (X6) | literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi dapat diartikan | 1. Tingkat Pendidikan 2. Kesesuaian Jurusan 3. Kompetensi | Skala likert 1-5 |

| | | | | | | | | | |
|------------------|--|---|---|---------------|-------|------------------|--------|----------------|-----|
| | sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis kemelek wacanaan atau kecakapan dalam membaca serta menulis. | | | | | | | | |
| 7 | Laba Bersih (Y) | Laba bersih adalah total pendapatan dan keuntungan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu, ditambah biaya dan kerugian, termasuk pajak penghasilan, dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut | <table border="0"> <tr> <td>1. Laba Kotor</td> <td>Skala</td> </tr> <tr> <td>2. Beban Operasi</td> <td>likert</td> </tr> <tr> <td>3. Beban Pajak</td> <td>1-5</td> </tr> </table> | 1. Laba Kotor | Skala | 2. Beban Operasi | likert | 3. Beban Pajak | 1-5 |
| 1. Laba Kotor | Skala | | | | | | | | |
| 2. Beban Operasi | likert | | | | | | | | |
| 3. Beban Pajak | 1-5 | | | | | | | | |

Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *software statistical program of social science* (SPSS) versi 25. Analisis data dalam penelitian ini meliputi; analisis deskriptif, regresi linear berganda, uji validitas data, ujia reabilitas data, uji normalitas, uji multikolonearitas, uji heteroskedatisitas, uji t, uji f, dan uji R². Dengan menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pemilik usaha fotokopi di wilayah pulau yang merupakan responden dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan adalah berupa kertas hard file yang disebarkan secara langsung kepada pemilik usaha fotokopi di wilayah pulau Lombok sebagai responden. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 10 Juli 2024 sampai dengan tanggal 30 Juli 2024. Berdasarkan data yang terkumpul dari penyebaran 35 kuesioner pada usaha fotokopi dapat dilihat lebih detailnya dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Gambaran Umum Responden

| Keterangan | Total | Persentase |
|--------------------|-------|------------|
| Lama Usaha: | | |
| < 2 Tahun | 0 | 0% |
| 2-5 Tahun | 24 | 68,57% |
| 6-10 Tahun | 8 | 22,85% |
| >10 Tahun | 3 | 8,57% |
| Jumlah Karyawan: | | |
| 1 Orang | 0 | 0% |
| 2-4 Orang | 31 | 88,57% |
| 5-10 Orang | 4 | 11,42% |
| >10 Orang | 0 | 0% |
| Lokasi Penelitian: | | |
| Kota Mataram | 21 | 60% |
| Lombok Barat | 6 | 17,14% |
| Lombok Timur | 5 | 14,28% |
| Lombok Tengah | 3 | 8,57% |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa jumlah responden berdasarkan lama usaha fotokopi cukup berbeda jauh. Bahwa untuk responden yang lama usahanya 2-5 tahun sebanyak 24 responden dengan persentase 68,57% sedangkan untuk responden dengan lama usaha 6-10 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase 22,85% dan untuk lama usaha yang >10 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 8,57%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dari segi lama usaha lebih dominan yang usahanya berjalan 2-5 tahun. Sementara itu untuk jumlah karyawan dari responden lebih dominan 2-4 orang yang berjumlah 31 responden dari 35 responden dengan persentase 88,57% sedangkan sisa 4 responden untuk jumlah karyawan 5-10 orang dengan tingkat persentase 11,42%.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Instrumen atau kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang digigunakan bisa mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Ghozali (2018). Uji validitas akan menggunakan analisis korelasi product moment pearson dengan bantuan program IBM SPSS 25. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan tiap skor item dengan skor total, di mana skor total merupakan penjumlahan dari seluruh item pertanyaan. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item-item tersebut mampu menjelaskan apa yang hendak diteliti. Kriteria penerimaan dalam uji validitas ini adalah instrumen atau item-item pernyataan yang ada pada kuesioner mempunyai korelasi signifikan terhadap total skor (*valid*) jika r statistik lebih besar daripada r tabel (*critical value*) pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Harga

| Harga | | | | |
|---------------------------------------|------------------|---------|----------|------------|
| Indikator | Butir Pernyataan | r Tabel | r Hitung | Keterangan |
| Keterjangkauan Harga | X1.1 | 0.282 | 0.823 | Valid |
| Daya Saing Harga | X1.2 | 0.282 | 0.864 | Valid |
| Kesusain Harga dengan Kualitas Produk | X1.3 | 0.282 | 0.838 | Valid |
| Kesesuain Harga dengan Manfaat | X1.4 | 0.282 | 0.862 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 3 yang menunjukkan bahwa semua nilai per item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan indikator yang digunakan pada variabel harga adalah valid.

Tabel 4. Lokasi Usaha

| Lokasi Usaha | | | | |
|---------------|------------------|---------|----------|------------|
| Indikator | Butir Pernyataan | r Tabel | r Hitung | Keterangan |
| Akses | X2.1 | 0.282 | 0.771 | Valid |
| Lalu Lintas | X2.2 | 0.282 | 0.837 | Valid |
| Tempat Parkir | X2.3 | 0.282 | 0.861 | Valid |
| Lingkungan | X2.4 | 0.282 | 0.680 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 4 yang menunjukkan bahwa semua nilai per item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan indikator yang digunakan pada variabel lokasi usaha adalah valid.

Tabel 5. Kualitas Pelayanan

| Indikator | Kualitas Pelayanan | | | Keterangan |
|--------------|--------------------|---------|----------|------------|
| | Butir Pernyataan | r Tabel | r Hitung | |
| Kehandalan | X3.1 | 0.282 | 0.668 | Valid |
| Daya Tanggap | X3.2 | 0.282 | 0.795 | Valid |
| Jaminan | X3.3 | 0.282 | 0.662 | Valid |
| Empati | X3.4 | 0.282 | 0.718 | Valid |
| Bukti Fisik | X3.5 | 0.282 | 0.866 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan bahwa semua nilai per item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan indikator yang digunakan pada variabel Kualitas Pelayanan adalah valid.

Tabel 6. Fasilitas

| Indikator | Fasilitas | | | Keterangan |
|---|------------------|---------|----------|------------|
| | Butir Pernyataan | r Tabel | r Hitung | |
| Sifat dan tujuan organisasi | X4.1 | 0.282 | 0.823 | Valid |
| Ketersediaan tanah dan kebutuhan akan ruang atau tempat | X4.2 | 0.282 | 0.783 | Valid |
| Fleksibilitas | X4.3 | 0.282 | 0.822 | Valid |
| Faktor estetis Masyarakat dan lingkungan sekitar | X4.4 | 0.282 | 0.809 | Valid |
| Biaya konstruksi dan operasi | X4.5 | 0.282 | 0.889 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 6 yang menunjukkan bahwa semua nilai per item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan indikator yang digunakan pada variabel fasilitas adalah valid.

Tabel 7. Lama Usaha

| Indikator | Lama Usaha | | | Valid |
|---|------------------|---------|----------|-------|
| | Butir Pernyataan | r Tabel | r Hitung | |
| Lama waktu (dalam tahun) sejak perusahaan didirikan sampai dengan penelitian ini dilakukan. | X5.1 | 0.282 | 0.861 | Valid |
| | X5.2 | 0.282 | 0.750 | Valid |
| | X5.3 | 0.282 | 0.888 | Valid |
| | X5.4 | 0.282 | 0.837 | Valid |
| | X5.5 | 0.282 | 0.839 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 7 yang menunjukkan bahwa semua nilai per item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan indikator yang digunakan pada variabel lama usaha adalah valid.

Tabel 8. Literasi Pendidikan Masyarakat

| Literasi Pendidikan Masyarakat | | | | |
|--------------------------------|------------------|---------|----------|------------|
| Indikator | Butir Pernyataan | r Tabel | r Hitung | Keterangan |
| Tingkat Pendidikan | X6.1 | 0.282 | 0.912 | Valid |
| Kesesuaian Jurusan | X6.2 | 0.282 | 0.843 | Valid |
| Kompetensi | X6.3 | 0.282 | 0.833 | Valid |
| | X6.4 | 0.282 | 0.881 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 8 yang menunjukkan bahwa semua nilai per item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan indikator yang digunakan pada variabel literasi pendidikan masyarakat adalah valid.

Tabel 9. Laba Bersih

| Laba Bersih | | | | |
|---------------|------------------|---------|----------|------------|
| Indikator | Butir Pernyataan | r Tabel | r Hitung | Keterangan |
| Laba Kotor | Y.1 | 0.282 | 0.672 | Valid |
| | Y.2 | 0.282 | 0.728 | Valid |
| | Y.3 | 0.282 | 0.678 | Valid |
| | Y.4 | 0.282 | 0.858 | Valid |
| | Y.5 | 0.282 | 0.779 | Valid |
| Beban Operasi | Y.6 | 0.282 | 0.738 | Valid |
| | Y.7 | 0.282 | 0.762 | Valid |
| | Y.8 | 0.282 | 0.673 | Valid |
| | Y.9 | 0.282 | 0.803 | Valid |
| Beban Pajak | Y.10 | 0.282 | 0.768 | Valid |
| | Y.11 | 0.282 | 0.644 | Valid |
| | Y.12 | 0.282 | 0.833 | Valid |
| | Y.13 | 0.282 | 0.766 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 9 yang menunjukkan bahwa semua nilai per item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan indikator yang digunakan pada variabel laba bersih adalah valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pernyataan dapat dikatakan reliabel atau andal apabila setiap pernyataan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh di acak. Rule of thumb atau aturan yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai composite reliability harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory, sehingga hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Nilai Alpha | Standar Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|-------------------------|-------------|--------------------------|------------|
| 1 | Harga (X1) | 0.868 | 0.60 | Reliabel |
| 2 | Lokasi Usaha (X2) | 0.793 | 0.60 | Reliabel |
| 3 | Kualitas Pelayanan (X3) | 0.724 | 0.60 | Reliabel |
| 4 | Fasilitas (X4) | 0.883 | 0.60 | Reliabel |
| 5 | Lama Usaha (X5) | 0.886 | 0.60 | Reliabel |

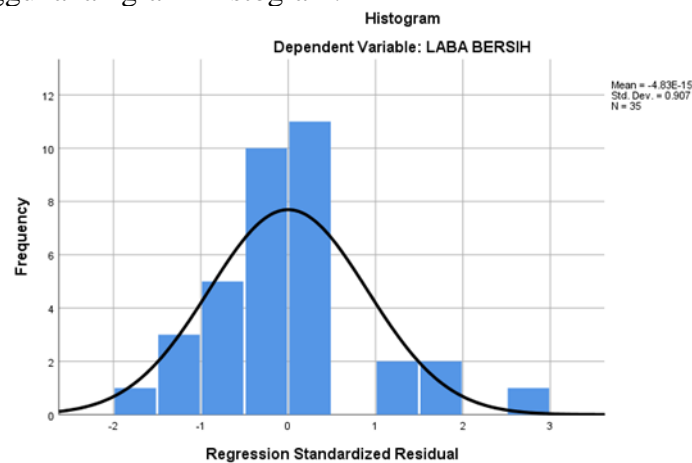
| No | Variabel | Nilai Alpha | Standar Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|-------------------------------------|-------------|--------------------------|-----------------|
| 6 | Literasi Pendidikan Masyarakat (X6) | 0.886 | 0.60 | Reliabel |
| 7 | Laba Bersih (Y) | 0.934 | 0.60 | Sangat Reliabel |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha untuk harga, lokasi usaha, kualitas pelayanan, fasilitas, lama usaha, literasi pendidikan masyarakat, dan laba bersih > 0,7 dengan demikian, dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji normalitas menggunakan grafik histogram.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan gambar 2 diatas, diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan histogram dikatakan normal apabila histogram membentuk gunung dan ditunjukkan dengan adanya distribusi data yang tidak condong ke kiri atau condong ke kanan (kurvanya berbentuk lonceng). Maka gambar diatas dapat diartikan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat melakukan uji ststistik selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk membuktikan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dapat dilihat tada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | |
|--------------------------------|---------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Harga | .276 | 3.626 |
| Lokasi Usaha | .202 | 4.953 |
| Kualitas Pelayanan | .289 | 3.373 |
| Fasilitas | .312 | 5.269 |
| Lama Usaha | .307 | 5.053 |
| Literasi Pendidikan Masyarakat | .396 | 4.714 |

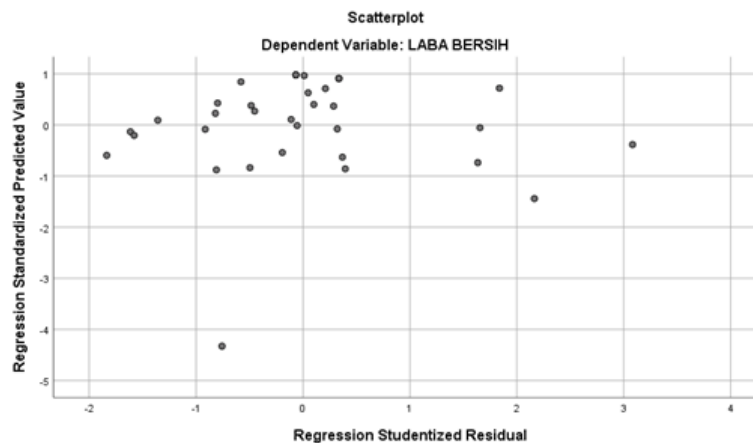
Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 11 di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga, Lokasi usaha, kualitas pelayanan, lama usaha dan literasi Pendidikan masyarakat tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini dikarenakan hasil uji Multikolinieritas telah memenuhi asumsi VIF, bahwa nilai tolerance >0,10 atau nilai VIF < 10 maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika pengganggu varian (*variance disturbance*) tidak konsisten dari satu waktu ke waktu yang lainnya pada semua observasi. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi koefisien regresi, yaitu estimasi menjadi kurang (*under estimation*), estimasi menjadi lebih besar (*over estimation*), atau salah penafsiran (*misleading*). Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan metode *grafik plot*. Dengan menggunakan pengujian ini, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan gambar 3. di atas terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi akan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh harga, lokasi usaha, kualitas pelayanan, fasilitas, lama usaha, dan literasi pendidikan masyarakat terhadap laba bersih usaha fotokopi.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \epsilon$$

Untuk hasil perhitungan analisis regresi dari responden dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients ^a | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|--|--|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 1.231 | 1.881 | | | .654 | .518 | | |
| Harga | 1.191 | .162 | .430 | | 7.366 | .000 | .276 | 3.626 |
| Lokasi Usaha | 1.198 | .216 | .379 | | 5.557 | .000 | .202 | 4.953 |
| Kualitas Pelayanan | 1.157 | .154 | .465 | | 7.714 | .019 | .289 | 3.373 |
| Fasilitas | 1.861 | .184 | .496 | | 8.332 | .042 | .312 | 5.269 |
| Lama Usaha | 1.213 | .217 | .452 | | 7.283 | .034 | .307 | 5.053 |
| Literasi Pendidikan Masyarakat | 1.267 | .214 | .399 | | 6.843 | .024 | .396 | 4.714 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 4.18 terkait rekapitulasi hasil regresi di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.231 (\text{Constant}) + 1.191 (\text{Harga}) + 1.198 (\text{Lokasi Usaha}) + 1.157 (\text{Kualitas Pelayanan}) + 1.861 (\text{Fasilitas}) + 1.213 (\text{Lama Usaha}) + 1.267 (\text{Literasi Pendidikan Masyarakat}) + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diatas, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.231 artinya adalah jika variabel independen yang diteliti, yaitu Harga (X1), Lokasi Usaha (X2), Kualitas Pelayanan (X3), Fasilitas (X4), Lama Usaha (X5), dan Literasi Pendidikan Masyarakat (X6), maka Laba Bersih akan tetap memiliki nilai 1.231.
2. Nilai koefisien regresi variabel Harga (X1) sebesar 1.191 artinya, apabila variabel lain yang diteliti bernilai konstan maka setiap peningkatan 1 nilai Harga akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 1.191.
3. Nilai koefisien regresi variabel Lokasi Usaha (X2) sebesar 1.198 artinya, apabila variabel lain yang diteliti bernilai konstan maka setiap peningkatan 1 nilai Lokasi Usaha akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 1.198.
4. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Pelayanan (X3) sebesar 1.157 artinya, apabila variabel lain yang diteliti bernilai konstan maka setiap peningkatan 1 nilai Kualitas Pelayanan akan meningkatkan Kualitas Laba Bersih 1.157.
5. Nilai koefisien regresi variabel Fasilitas (X4) sebesar 1.861 artinya, apabila variabel lain yang diteliti bernilai konstan maka setiap peningkatan 1 nilai Fasilitas akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 1.861.
6. Nilai koefisien regresi variabel Lama Usaha (X5) sebesar 1.213 artinya, apabila variabel lain yang diteliti bernilai konstan maka setiap peningkatan 1 nilai Lama Usaha akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 1.213.
7. Nilai koefisien regresi variabel Literasi Pendidikan Masyarakat (X6) sebesar 1.267 artinya, apabila variabel lain yang diteliti bernilai konstan maka setiap peningkatan 1 nilai Literasi Pendidikan Masyarakat akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 1.267.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y), apakah variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial Ghozali (2018). Pengujian ini digunakan untuk menguji H1, H2, H3, H4, H5, dan H6 yang dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|---------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | Hitung | t Tabel | Sig. | | |
| (Constant) | 1.231 | 1.881 | | .654 | | .518 | | |
| Harga | 1.191 | .162 | .430 | 7.366 | 1.701 | .000 | .276 | 3.626 |
| Lokasi Usaha | 1.198 | .216 | .379 | 5.557 | 1.701 | .000 | .202 | 4.953 |
| Kualitas Pelayanan | 1.157 | .154 | .465 | 7.714 | 1.701 | .019 | .289 | 3.373 |
| Fasilitas | 1.861 | .184 | .496 | 8.332 | 1.701 | .042 | .312 | 5.269 |
| Lama Usaha | 1.213 | .217 | .452 | 7.283 | 1.701 | .034 | .307 | 5.053 |
| Literasi Pendidikan Masyarakat | 1.267 | .214 | .399 | 6.843 | 1.701 | .024 | .396 | 4.714 |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan pada tabel 13, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Harga secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.
2. Variabel Lokasi Usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.
3. Variabel Kualitas Pelayanan secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.
4. Variabel Fasilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.
5. Variabel Lama Usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.
6. Variabel Literasi Pendidikan Masyarakat secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|----------|---------|-------------------|---|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F Hitung | F Tabel | Sig. | Hipotesis |
| 1 | Regression | 2819.523 | 6 | 469.920 | 172.953 | 2.43 | .000 ^b | H ₀ Ditolak H _a Diterima |
| | Residual | 76.077 | 28 | 2.717 | | | | |
| | Total | 2895.600 | 34 | | | | | |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Harga, Lokasi usaha, kualitas pelayanan, fasilitas, lama usaha, dan literasi Pendidikan masyarakat

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Dari tabel 14 di atas, diketahui bahwa nilai F hitung $172.953 > F$ tabel 2.43 atau Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga, Lokasi usaha, kualitas pelayanan, fasilitas, lama usaha dan literasi Pendidikan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel yang sedang diteliti, (Ghozali, 2018). Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Nilai satu berarti model sangat sempurna dalam menjelaskan variasi dari variabel yang sedang diteliti. Sebaliknya, nilai 0 berarti model tidak menjelaskan sama sekali atas variasi dari variabel yang sedang diteliti. Nilai variasi dari variabel yang sedang diteliti yang tidak dijelaskan dari model berarti dijelaskan dari variabel lain di luar variabel independen yang sedang digunakan dalam penelitian, dan dihitung dengan mengurangkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari angka satu dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Uji R²

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .987 ^a | .974 | .968 | 1.64834 |

a. Predictors: (Constant), Harga, Lokasi Usaha, Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Lama Usaha, Literasi Pendidikan Masyarakat

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 15, telah diketahui bahwa nilai R sebesar 0.987. Artinya, korelasi antara variabel X (Harga, Lokasi Usaha, Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Lama Usaha, Literasi Pendidikan Masyarakat) terhadap variabel Y (Laba Bersih) sebesar 0.987. Ini berarti adanya korelasi positif kuat antara variabel X dengan Y karena nilai indeksinya hampir mendekati 1. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian telah diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.968. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel harga, lokasi usaha, kualitas pelayanan, fasilitas, lama usaha, dan literasi pendidikan masyarakat berpengaruh positif terhadap laba bersih yaitu 96,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Harga Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji secara parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar 7.366 > t tabel sebesar 1.701 atau sig sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa harga secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Berdasarkan teori ekonomi mikro yang mengatakan bahwa harga merupakan sinyal penting dalam ekonomi yang memberikan informasi kepada konsumen dan produsen, maka dalam hal ini harga merupakan salah satu factor penting, sehingga teori ekonomi mikro mendukung adanya pengaruh harga terhadap laba bersih usaha fotokopi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2021), Farwa (2019), dan Giovinda & Ridwan (2020) mendapatkan bukti empiris bahwa harga berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 5.557 > t tabel sebesar 1.701 atau sig sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Berdasarkan teori ekonomi mikro yang mengatakan teori ini fokus pada interaksi antara konsumen dan produsen dalam pasar untuk menentukan harga dan alokasi barang dan jasa, maka dalam hal ini lokasi usaha merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan alokasi barang atau jasa kedepannya, sehingga teori ekonomi mikro mendukung adanya pengaruh Lokasi usaha terhadap laba bersih usaha fotokopi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah & Hartiyah (2019), Widodo (2021), Hidayat & Suhendri (2022), dan Rahayu (2023), yang mendapatkan bukti empiris bahwa Lokasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 7.714 > t tabel sebesar 1.701 atau sig sebesar 0.019 lebih kecil dari alpha 0.05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Berdasarkan teori ekonomi mikro yang mengatakan teori ini fokus pada interaksi antara konsumen dan produsen dalam pasar untuk menentukan harga dan alokasi barang dan jasa, maka dalam hal ini kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan alokasi barang atau jasa kedepannya karena dengan memberikan kualitas pelayanan terhadap konsumen akan meningkatkan kepuasan pelanggan yang nantinya akan tercipta loyalitas pelanggan, sehingga teori ekonomi mikro mendukung adanya pengaruh kualitas pelayanan terhadap laba bersih usaha fotokopi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahsudarmi (2018), Faradisa et al. (2016), Farwa (2019), Widodo (2021) dan Putri Maulidiah & Budiantono (2023), yang mendapatkan bukti empiris bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Fasilitas Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 8.332 > t tabel sebesar 1.701 atau sig sebesar 0.042 lebih kecil dari alpha 0.05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Berdasarkan teori ekonomi mikro yang mengatakan teori ini fokus pada interaksi antara konsumen dan produsen dalam pasar untuk menentukan harga dan alokasi barang dan jasa, maka dalam hal ini fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan alokasi barang atau jasa kedepannya karena dengan menyediakan dan memberikan fasilitas yang memadai terhadap konsumen akan meningkatkan kepuasan konsumen yang nantinya akan tercipta loyalitas pelanggan, sehingga teori ekonomi mikro mendukung adanya pengaruh fasilitas terhadap laba bersih usaha fotokopi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahsudarmi (2018), Faradisa *et al.* (2016), dan Putri Maulidiah & Budiantono (2023), yang mendapatkan bukti empiris bahwa fasilitas berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 7.283 > t tabel sebesar 1.701 atau sig sebesar 0.034 lebih kecil dari alpha 0.05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Berdasarkan teori ekonomi mikro yang mengatakan teori ini fokus pada interaksi antara konsumen dan produsen dalam pasar untuk menentukan harga dan alokasi barang dan jasa, maka dalam hal ini lama usaha merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan alokasi barang atau jasa kedepannya karena semakin lama usaha berjalan akan semakin banyak dikenal oleh konsumen dan semakin banyak juga pengalaman yang didapatkan yang dapat diberikan untuk mendapatkan kepuasan dari konsumen yang nantinya akan tercipta loyalitas pelanggan, sehingga teori ekonomi mikro mendukung adanya pengaruh kualitas lama usaha terhadap laba bersih usaha fotokopi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah & Hartiyah (2019), Nainggolan (2021), Hidayat & Suhendri (2022), dan Rahayu (2023), yang

mendapatkan bukti empiris bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Literasi Pendidikan Masyarakat Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 6.843 > t tabel sebesar 1.701 atau sig sebesar 0.024 lebih kecil dari alpha 0.05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa literasi pendidikan masyarakat secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Berdasarkan teori ekonomi mikro yang mengatakan teori ini fokus pada interaksi antara konsumen dan produsen dalam pasar untuk menentukan harga dan alokasi barang dan jasa, maka dalam hal ini literasi pendidikan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan alokasi barang atau jasa kedepannya karena semakin banyak masyarakat yang berpendidikan maka akan semakin banyak juga permintaan untuk jasa fotokopi yang Dimana dibutuhkan dalam pendidikan dalam hal untuk pengerjaan tugas atau bahkan untuk mencetak atau menduplikat buku sebagai bahan untuk belajar, sehingga teori ekonomi mikro mendukung adanya pengaruh literasi pendidikan masyarakat terhadap laba bersih usaha fotokopi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, Lokasi usaha, kualitas pelayanan, fasilitas, dan lama usaha terhadap laba bersih usaha fotokopi di wilayah pulau Lombok dengan menyebarkan kuesioner kepada 35 tempat usaha fotokopi. Pengolahan data dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25 maka diperoleh hasil penelitian yaitu variabel harga, lokasi usaha, kualitas pelayanan, fasilitas, lama usaha, dan literasi pendidikan masyarakat terdapat pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Variabel yang paling tinggi signifikannya adalah fasilitas dan kualitas pelayanan dengan tingkat signifikan sebesar (8,332 > 1,701) dan (7,714 > 1,701), hal ini didukung dengan observasi secara langsung yang dimana lebih banyak pelanggan yang menyukai tempat usaha yang menyediakan fasilitas yang lengkap dan banyak serta ruangan yang cukup luas sehingga nantinya konsumen tidak perlu mengantri jika ingin menggunakan fasilitas tersebut. Sedangkan untuk variabel kualitas pelayanan didukung dengan sehingga variabel tersebut bagaimana para karyawan usaha memberikan kualitas pelayanan yang baik seperti ketika ada pelanggan yang membutuhkan bantuan dalam hal pengeditan tugasnya agar bisa lebih rapi dan terstruktur maka disini karyawan akan membantu pelanggan tersebut sehingga nanti akan tercipta loyalitas pelanggan. Jadi kedua variabel tersebut akan menjadi pertimbangan yang paling mendasar kedepannya untuk para pelaku usaha fotokopi dalam hal keberlanjutan usaha atau perkembangan usaha dengan membuka cabang selanjutnya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner, sehingga data hasil penelitian hanya berfokus pada pernyataan berdasarkan hasil pengisian kuesioner dari responden yang tidak memberikan penjelasan terhadap pernyataan tersebut. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan analisis kuantitatif tetapi pertimbangkan juga untuk menambahkan analisis kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan pemilik usaha fotokopi, hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai alasan dibalik pengaruh variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk usaha fotokopi yang dekat dengan pusat pendidikan dan pusat kota sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk semua usaha fotokopi di berbagai tempat dengan kondisi yang berbeda. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas objek penelitian yang dimana tidak hanya berfokus pada usaha fotokopi yang dekat

dengan pusat kota atau pusat pendidikan tetapi bisa juga diteliti untuk usaha fotokopi yang berada di pedesaan yang dimana nanti bisa dibandingkan untuk hasilnya.

REFERENSI

- Aprilyan, Y., Sasanti, E. E., & Nurabiah. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 2(2), 292–306.
- Basyit, a. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. In *manajemen akuntansi* (vol. 5).
- Cantika, P., Lestari, A. H., & Nurabiah. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Manajemen, Kepribadian Wirausaha, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pengelola Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kecamatan Sanggar, Kabupaten Bima. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 2(1), 175–185.
- Dwi pujihati, f., fauji, r., studi manajemen, p., ekonomi dan bisnis, f., & buana perjuangan karawang, u. (2024). *Pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih pada umkm semprong amoundy karawang*.
- Effendy, L., Akuntansi, P. S., Mataram, U., Mataram, K., Nusa, P., & Barat, T. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Aplikasi SI APIK (Studi pada UMKM di Kota Mataram)*. 3(1), 61–77.
- Faradisa, i., budi, l., minarsih, m. M., jurusan, m., fakultas, m., dan, e., universitas, b., semarang, p., dosen,), manajemen, j., & ekonomika, f. (2016). Analisis pengaruh variasi produk, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap minat beli ulang konsumen pada indonesian coffeeshop semarang (icos café). In *journal of management* (vol. 2, issue 2).
- Farwa, l. (2019). *Pengaruh harga dan kualitas pelayanan fotocopy sinar indah bantilan palu terhadap kepuasan konsumen*.
- Giovinda, f., & ridwan, h. (2020). Analisis pengaruh harga, promosi dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian pada tiket.com. In *prosiding biema business management, economic, and accounting national seminar* (vol. 1).
- Hidayat, l. M. I., & suhendri, a. (2022). Analisis pengaruh modal usaha, lama usaha, tenaga kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha fotocopy di wilayah gomong kota mataram. In *manajemen dan akuntansi* (vol. 8, issue 2).
- Intan Berlianawati, D., Nurabiah, & Ridhawati, R. (2024). Exploring The Mind of Gen Z: Deciphering E-wallet Adoption Through The Lens of TPB Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i01.p09>
- Korowa, e., & sumayku, s. A. (2018). *Pengaruh kelengkapan produk dan harga terhadap pembelian ulang konsumen (studi kasus freshmart bahu manado)* (vol. 6, issue 3).
- Marfuah, s. T., & hartiyah, s. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo). In *journal of economic, business and engineering* (vol. 1, issue 1).
- Nurhikmah, Bambang, & Nurabiah. (2024). Pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku umkm di kota bima. *Jurnal Ganec Swara*, 177–188.

- Pusparini, H., Nurabiah, & Mariadi, Y. (2020). Faktor-Faktor Kontijensi Yang Memengaruhi Pengimplementasian Praktik Akuntansi Manajemen Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 72–89.
- Putri maulidiah, e., & budiantono, b. (2023). *Pengaruh fasilitas terhadap kualitas pelayanan serta implikasinya pada kepuasan pelanggan*. 2(3).
- Rahayu, p. D. (2023). *Pengaruh pembiayaan mikro syariah pada lama usaha dan lokasi usaha terhadap kelangsungan umkm (studi kasus anggota umkm di bmt mentari bumi purbalingga)*.
- Ramadhani, l., revianti, a., & sembiring, b. (2023). Pengaruh harga pokok produksi terhadap laba bersih pada pt. Multi bintang indonesia, tbk. *Jurnal visi ekonomi akuntansi dan manajemen*, 5(2), 2023.
- Srijani, n. (2017). Pengaruh fasilitas terhadap kepuasan pelanggandi aston madiun hotel & conference center. *Jurnal penelitian ilmu ekonomi*, vol. 7.
- Suwarsa, t. (2022). *Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2017-2020*.
- Syahsudarmi, s. (2018). *Pengaruh fasilitas dan kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan kedai kopi bengkalis di pekanbaru*. Vol.6.
- Tatian, C. T., Ridhawati, R., Thi, H., & Thao, P. (2024). From wallets to screens: Exploring the determinants of QRIS payment adoption among Millennials in Eastern Indonesia. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 87–113. <https://doi.org/10.31106/jema.v21i1.21712>
- Widodo, p. R. (2021). *Pengaruh kualitas pelayanan, kualitas produk, harga, dan lokasi terhadap keputusan pembelian pada toko photocopy nirwana ponorogo*.